

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya yang dirancang secara terencana untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik pada diri seseorang, sehingga ia mampu mengenali jati dirinya baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Pendidikan juga merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terstruktur guna mengembangkan kepribadian serta kemampuan seseorang, yang berlangsung sepanjang hayat, dengan tujuan membantu anak dalam menguasai keterampilan untuk menjalankan berbagai tugas kehidupannya.<sup>1</sup>

Pembinaan akhlak mulia bukan hanya merupakan tanggung jawab lembaga keagamaan seperti sekolah, tetapi juga menjadi peran penting bagi berbagai institusi pendidikan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan bimbingan bersama baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Dengan menanamkan serta menghargai norma-norma etika dalam kehidupan individu, lembaga pendidikan berfungsi sebagai wadah yang berfokus pada pengembangan seluruh aspek kepribadian peserta didik, termasuk pembentukan nilai keagamaan dan akhlakul karimah.<sup>2</sup>

Agar peserta didik mampu mengenal dan menghayati nilai-nilai karakter yang berkembang di lingkungan sekolah, diperlukan bukan hanya kecerdasan

---

<sup>1</sup> K. Kasno and Eko Harianto, "Metode Pembinaan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)," *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 24, no. 1 (2019): 59., <https://journal.uii.ac.id/Psikologika/article/view/14084>.

<sup>2</sup> Ferri Irawan, "Strategi Pembinaan Akhlak Di Sd Negeri 009 Bandarsyah Kabupaten Natuna," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023): 253, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16030>.

kognitif yang diperoleh melalui pendidikan formal di kelas, tetapi juga pengalaman pendidikan nonformal yang memberi ruang untuk mengekspresikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan nonformal yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana bagi peserta didik untuk menyalurkan minat, bakat, serta mengembangkan potensi yang dimiliki.

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan aktivitas tambahan di luar jam pelajaran, baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan mengoptimalkan pengembangan bakat, minat, dan potensi peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kemandirian, memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, serta membentuk kepribadian yang baik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat belajar bersikap sopan dalam keseharian serta disiplin dalam menjalankan ajaran Islam.<sup>3</sup>

SMPN 3 Satap Angsana Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Tanggung jawab sekolah tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak sosial. Berbagai upaya dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap sosial yang baik melalui pembiasaan, keteladanan guru, kegiatan ekstrakurikuler, maupun aktivitas pembelajaran sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Andi Astitah, "Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar," *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Volume 11, No. 1 (2020): 133, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8358>.

Pembinaan akhlak sosial merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama pada tingkat sekolah menengah pertama, karena fase ini merupakan masa pembentukan karakter peserta didik. SMPN 3 Satap Angsana yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu menjadi salah satu sekolah yang menghadapi tantangan khusus dalam membina akhlak sosial siswa, mengingat lingkungan masyarakat sekitar memiliki latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Kondisi tersebut menuntut penerapan strategi pembinaan yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga praktis dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Di SMPN 3 Satap Angsana, upaya pembinaan akhlak sosial dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menyatu dengan proses belajar mengajar. Guru memainkan peran krusial sebagai contoh bagi siswa, baik melalui perilaku sehari-hari, pembiasaan positif, maupun pemberian nasihat yang mendidik. Interaksi antar warga sekolah, hubungan antar siswa, serta aturan yang diterapkan juga berkontribusi besar dalam membentuk sikap dan perilaku moral peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan kepala sekolah SMPN 3 Satap Angsana, diketahui bahwa pembinaan akhlak siswa dimulai dari aspek keagamaan, khususnya hubungan siswa dengan Tuhan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah shalat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh guru. Oleh karena itu, siswa diwajibkan datang ke sekolah lebih pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk mengikuti shalat dhuha. Selain itu, siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Pembinaan akhlak terhadap guru juga diterapkan melalui kebiasaan bersalaman, baik saat datang

maupun pulang sekolah, tidak hanya dengan guru mata pelajaran tetapi dengan seluruh guru yang ada di SMPN 3 Satap Angsana, sebagai bentuk penghormatan dan upaya mengambil keberkahan.

Di samping akhlak kepada Tuhan dan guru, sekolah juga menanamkan akhlak terhadap lingkungan. Siswa diajarkan untuk merawat tanaman serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. SMPN 3 Satap Angsana juga termasuk sekolah adiwiyata, yang menerapkan kepedulian terhadap lingkungan melalui berbagai kegiatan ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan program kebersihan lainnya.

Selain kegiatan di sekolah juga ada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga menjadi salah satu aktivitas yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pembinaan akhlak sosial siswa. Dalam kegiatan Pramuka, siswa dibiasakan untuk menumbuhkan sikap peduli, saling bekerja sama, dan memiliki semangat gotong royong. Kegiatan nyata seperti pengumpulan donasi untuk membantu masyarakat yang terkena musibah menjadi contoh penerapan langsung nilai akhlak sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, materi dan latihan dalam Pramuka yang menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, tata krama, dan kepedulian sosial membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pada paparan sebelumnya, tidak semua sekolah menerapkan pola pembinaan seperti yang dilakukan di SMPN 3 Satap Angsana, sehingga praktik ini tampak berbeda dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain, khususnya di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu. Keberhasilan pembinaan akhlak sosial tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan peran serta

keluarga dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut harus saling mendukung agar nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di sekolah dapat terus diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Dengan adanya kerja sama yang baik, pembinaan akhlak sosial di SMPN 3 Satap Angsana diharapkan mampu membentuk siswa yang berakhlak baik, beretika, serta mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosial.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pembinaan akhlak sosial siswa di SMPN 3 Satap Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan yang diterapkan, bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak sosial di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Pembinaan Akhlak Sosial di Lingkungan Siswa SMPN 3 Satap Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.”**

## **B. Definisi Operasional**

Dalam upaya mengantisipasi kesalahpahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pembinaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *pembinaan* berasal dari kata *bina* yang berarti membina, membangun, membangun, atau mengupayakan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang beinisial AK, Minggu, 21 Desember 2025, jam 17.17 WITA.

sesuatu agar menjadi lebih baik, maju, dan sempurna. Adapun terdapat di jurnal Astitah, ia menulis bahwa pembinaan dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan untuk memperbarui, menyempurnakan, serta meningkatkan sesuatu dengan cara yang terarah, efektif, dan efisien, sehingga menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>5</sup> Menurut Soetopo dan Soemanto yang dikutip oleh Rahmawati, pembinaan adalah suatu kegiatan untuk menjaga sesuatu yang sudah ada sekaligus meningkatkan atau menyempurnakannya agar menjadi lebih baik.<sup>6</sup>

Berarti pembinaan ialah suatu kegiatan untuk mengarahkan, menyempurnakan, dan mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan terarah. Adapun maksud penelitian ini adalah menggambarkan pembinaan akhlak sosial dilaksanakan di kalangan siswa SMPN 3 Satap Angsana, Kabupaten Tanah Bumbu. Pembinaan dilaksanakan sebagai upaya yang terencana dan berkesinambungan untuk mengarahkan, memperbaiki, serta mengembangkan sikap sosial siswa agar sejalan dengan nilai-nilai moral, ajaran agama, dan aturan yang berlaku di sekolah maupun masyarakat.

## **2. Akhlak Sosial**

Dalam Kamus Istilah Agama Islam (KIAI) dijelaskan bahwa akhlak secara bahasa berarti tingkah laku atau kebiasaan yang melekat pada seseorang. Menurut Aritrimaria yang dikutip oleh Amiman, sosial diartikan sebagai

---

<sup>5</sup> Andi Astitah, "Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Makassar," *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Volume 11, No. 1 (2020): 139, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8358>.

<sup>6</sup> Ami Rahmawati, *Panduan Pembinaan Sekolah Rumah* (Kepala PP-PAUD dan Dikmas, 2016), 5.

sekelompok individu yang saling berinteraksi dan dari interaksi tersebut tumbuh rasa kebersamaan. Akhlak sosial merupakan sikap dan perilaku seseorang yang tampak dalam hubungan serta interaksi dengan orang lain di lingkungan sosial. Akhlak sosial mencerminkan bagaimana individu bersikap terhadap sesama, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dengan berpedoman pada nilai-nilai agama, norma sosial, dan etika yang berlaku. Dengan kata lain, akhlak sosial berkaitan dengan cara seseorang bertindak secara baik, santun, adil, peduli, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat agar tercipta hubungan yang harmonis dan saling menghargai.<sup>7</sup> Akhlak sosial adalah sifat dan keadaan jiwa setiap pribadi yang melahirkan sikap dan tindakan individu terhadap sesama manusia, alam, dan lingkungan hidup.<sup>8</sup> Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak sosial adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak secara spontan tanpa banyak pertimbangan, baik dalam melakukan kebaikan maupun keburukan, khususnya dalam kehidupan bersama dalam suatu komunitas atau kelompok.

### 3. Lingkungan Siswa

Lingkungan secara umum dapat dipahami sebagai segala keadaan yang berada di sekitar manusia. Setiap individu tidak dapat dipisahkan dari lingkungan tempat ia hidup, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Dalam konteks pendidikan, lingkungan belajar kerap disebut sebagai lingkungan

---

<sup>7</sup> Renaldi Amiman et al., "Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 3 (2022): 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/42061>.

<sup>8</sup> Asep Usman Ismail, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Bumi Aksara, 2023), 133.

pendidikan. Lingkungan pendidikan mencakup seluruh kondisi serta pengaruh eksternal yang berdampak pada proses penyelenggaraan pendidikan. Adapun lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>9</sup>

Dalam beberapa definisi diatas bahwa lingkungan siswa dapat dipahami sebagai seluruh keadaan, suasana, serta faktor-faktor di sekitar siswa yang mempengaruhi perkembangan pribadi dan aktivitas belajarnya. Lingkungan ini mencakup berbagai pengaruh yang berasal dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang turut membentuk sikap, motivasi, dan pencapaian belajar siswa.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk memfokuskan penelitian yang akan diteliti dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk - bentuk pembinaan akhlak sosial yang dilaksanakan di lingkungan siswa SMPN 3 Satap Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak sosial di lingkungan siswa SMPN 3 Satap Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak sosial di lingkungan siswa di SMPN 3 Satap Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

---

<sup>9</sup> Fadhilaturrahmi, "LINGKUNGAN BELAJAR EFEKTIF BAGI SISWA SEKOLAH DASAR," *Jurnal Basicedu* Volume 2 Nomor 2 (2018): 62, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.169>.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka didapatkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan akhlak sosial yang diterapkan pada siswa SMPN 3 Satap Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk menganalisis strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak sosial siswa SMPN 3 Satap Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak sosial pada siswa SMPN 3 Satap Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil ini diharapkan memiliki signifikansi yaitu:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait pembinaan akhlak sosial peserta didik di lingkungan sekolah menengah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi kajian-kajian selanjutnya yang memiliki fokus serupa.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dan tenaga pendidik sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan meningkatkan program pembinaan akhlak sosial siswa. Di samping itu, penelitian

ini juga dapat menjadi acuan bagi siswa, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan akhlak sosial secara berkesinambungan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama. Dalam beberapa penelitian yang terkait pembinaan akhlak sosial di lingkungan siswa SMP masih belum banyak dilakukan namun dari beberapa penelitian yang ada, terdapat perbedaan baik dalam hal fokus yang diambil, metodologi, maupun aspek yang lainnya. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitian Nur Hakikah (2025), yang berjudul Pembinaan Adab Sopan Santun Peserta Didik Terhadap Guru di Sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Dalam penelitiannya mengenai usaha sekolah dalam membina adab sopan santun siswa terhadap guru serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kendalanya. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah pembinaan adab sopan santun di SMPN 4 Satap Kusan Hilir dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan nasihat. Faktor pendukung berasal dari guru, lingkungan, dan siswa sendiri, sedangkan hambatannya terutama berasal dari pengaruh media sosial.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nur Hakikah, "Pembinaan Adab Sopan Santun Peserta Didik Terhadap Guru Di Sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu," *Skripsi UIN Antasari Banjarmasin* (2025).

Terdapat juga penelitian serupa dari Ghina Helmalia (2024), yang berjudul *Pembinaan Akhlak Oleh Guru PAI Melalui Budaya Religius Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Tabalong*. Penelitian ini untuk mengkaji dan menggambarkan bagaimana proses pembinaan akhlak serta penerapan budaya keagamaan yang dilaksanakan oleh guru PAI di Sekolah Luar Biasa Negeri Tabalong. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode field research. Hasil penelitiannya adalah pembinaan akhlak melalui budaya keagamaan di SLB Negeri Tabalong terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, ditunjukkan dengan meningkatnya kedisiplinan, kepatuhan, sopan santun, serta ketaatan dalam beribadah.<sup>11</sup>

Terdapat juga penelitian Nur Halipah (2023), yang berjudul *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Pengguna Tiktok di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin*. Dalam penelitiannya mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling dalam pelatihan akhlak siswa pengguna Tik Tok di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin. Metode yang digunakannya adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan guru BK sangat penting dalam mengarahkan perilaku siswa pengguna Tik Tok, baik melalui bimbingan langsung, teladan, motivasi, maupun pembiasaan nilai-nilai akhlak Islami, sehingga pelatihan akhlak dapat berjalan efektif meskipun siswa menghadapi tantangan dari pengaruh media sosial.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ghina Helmalia, "Pembinaan Akhlak Oleh Guru Pai Melalui Budaya Religius Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Tabalong," *Skripsi UIN Antasari Banjarmasin* (2024).

<sup>12</sup> Nur Halipah, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Pengguna Tiktok Di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin," *UIN Antasari Banjarmasin* (2023).

Aulia Mahrida (2019), yang berjudul *Problematika Pembinaan Akhlak pada Siswa SMPN 28 Banjarmasin*. Mengenai peran pendidikan akhlak dalam mencegah kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah pembinaan akhlak siswa SMPN 28 Banjarmasin menghadapi berbagai hambatan dari faktor internal maupun eksternal, namun guru memiliki peran penting melalui aturan sekolah, pemberian sanksi, serta kerja sama dengan pihak dalam terkait mengatasi problematika tersebut demi tercapainya tujuan pendidikan akhlak.<sup>13</sup>

Adapun juga penelitian dari Nur Maulita (2019), yang berjudul *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Banjarmasin*. Dalam penelitiannya itu mengenai strategi pelatihan akhlak oleh guru serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya di SMPN 30 Banjarmasin. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah pembinaan akhlak siswa di SMPN 30 Banjarmasin dilakukan melalui metode variatif seperti seni, cerita, materi pelajaran, nasehat, bimbingan, dan hukuman. Keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, waktu, sarana-prasarana, dan lingkungan, sementara hambatannya muncul ketika faktor-faktor tersebut tidak berjalan optimal.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan tersebut terdapat kemiripan dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak sosial. Terdapat beberapa

---

<sup>13</sup> Aulia Mahrida, "Problematika Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMPN 28 Kelayan A Kota Banjarmasin," *Skripsi UIN Antasari Banjarmasin* (2019).

<sup>14</sup> Nur Maulita, "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Banjarmasin," *UIN Antasari Banjarmasin* (2019).

penelitian di atas tentang membina adab sopan santun siswa, proses pembinaan akhlak, peran guru BK dalam pelatihan akhlak siswa, sikap sosial siswa yang mencakup kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, kesantunan, dan rasa percaya diri, peran pendidikan akhlak, dan strategi pelatihan akhlak. Dalam beberapa penelitian tersebut berkaitan dengan akhlak juga, namun yang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang pembinaan akhlak sosial di lingkungan siswa SMPN 3 Satap Angsana. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teori akhlak sosial Ibnu Miskawaih. Pembinaan akhlak sosial di SMPN 3 Satap Angsana diterapkan melalui pembiasaan dalam proses pembelajaran, keteladanan guru, interaksi positif antar siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka yang menanamkan nilai kedisiplinan, kerjasama, dan kepedulian. Guru berperan sebagai teladan utama, sementara aturan sekolah, budaya pergaulan, dan aktivitas ekstrakurikuler bersama turut membentuk perkembangan moral peserta didik.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran maka penelitian disusun secara sistematika. Agar isi yang terdapat dapat dipahami dengan baik maka peneliti menyusun penelitian dalam V (bab). Penelitian dimulai dari judul sampai penutup dan bagian isi yang meliputi bagian awal, utama serta akhir. Adapun penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian, definisi operasional, tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian

pembinaan akhlak sosial siswa, dan sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

- BAB II** : Kajian teori berisi tentang tinjauan umum mengenai Teori Akhlak Sosial, Makna Akhlak, Orientasi Pendidikan, Peran Guru dan Siswa, Sikap Sosial, Pengertian Sikap Sosial, Hakikat Sikap Sosial, Macam – Macam Sikap Sosial, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial, Perkembangan Sikap Sosial Anak, Strategi Pembinaan Akhlak, Pengertian Strategi dan Pembinaan Akhlak, Unsur – Unsur, Fungsi, dan Manfaat dari Strategi, Ciri – Ciri Strategi Pembinaan Akhlak, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak, Macam – Macam Akhlak, Akhlak Terpuji, Akhlak Tercela, Akhlak Bagi Peserta Didik dan juga kerangka pikir.
- BAB III** : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.
- BAB IV** : Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data secara mendalam.
- BAB V** : Penutup berisi tentang simpulan dan saran.